

## Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik

**Muis Faiyah**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Gresik  
[faiyahmuis@gmail.com](mailto:faiyahmuis@gmail.com)

**Ismail Marzuki**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Gresik  
[ismailmarzuki@umg.ac.id](mailto:ismailmarzuki@umg.ac.id)

Alamat: Jl. Veteran Segoromadu No. 38, Segoromadu Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

Korespondensi penulis: [faiyahmuis@gmail.com](mailto:faiyahmuis@gmail.com).

**Abstract.** *The Role of the Teacher in Growing Student Learning Motivation in Social Studies Subjects Class V at UPT SD Negeri 31 Gresik. (Supervised by Ismail Marzuki, M.Pd and Iqnatia Alfiansyah, M.Pd). This study aims to find out how the role of the teacher and the teacher's constraints in fostering student learning motivation in social studies class V at UPT SD Negeri 31 Gresik. The type of research used is qualitative research. The data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation of research subjects so as to provide a clear picture of the teacher's role and the teacher's constraints in fostering student motivation in social studies class V at UPT SD Negeri 31 Gresik. The results of the study show that the teacher's role in fostering student learning motivation is the teacher as evaluator, the teacher gives gifts, gives additional value, praise. The teacher as class manager, the teacher pays attention to the concentration of students by going around and rolling student seats. The teacher as a facilitator and mediator, the teacher provides the facilities that have been provided by the school and for media the teacher prepares media from home according to the material to be taught. The teacher as a demonstrator, the teacher provides a method that is adapted to the learning material to be taught and the teacher also uses language that is easily understood by students. The teacher's constraints are due to external factors such as the environment and family as well as internal factors such as student interest in learning and the level of understanding of each student is different.*

**Keywords :** *The Role of the Teacher, Learning Motivation.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dan kendala guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek-subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru dan kendala guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu guru sebagai evaluator, guru memberikan hadiah, memberikan nilai tambahan, pujian. Guru sebagai pengelola kelas, guru memperhatikan konsentrasi siswa dengan berkeliling dan merolling tempat duduk siswa. Guru sebagai fasilitator dan mediator, guru memberikan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah dan untuk media guru menyiapkan media dari rumah yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Guru sebagai demonstrator, guru memberikan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan guru juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Adapun kendala guru yaitu karena faktor eksternal seperti lingkungan dan keluarga serta faktor internal seperti minat belajar siswa dan tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda.

**Kata kunci:** Peran Guru, Motivasi Belajar.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan guru dan siswa untuk mengembangkan potensi serta pengetahuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan atau latihan bagi peranannya dimasa mendatang. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menjadi salah satu kajian menarik untuk dibahas. Seperti yang telah diketahui bersama pendidikan merupakan hal yang wajib untuk ditrmpuh oleh setiap orang. Karena pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang akan melibatkan beberapa komponen, antara lain guru, siswa, materi, sarana pra-sarana, dan media guna mencapai tujuan pendidikan. Semua komponen dalam pendidikan saling berkaitan dan saling melengkapi. Jika salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka fungsi komponen tersebut tidak akan didapat secara optimal.

Membahas tentang situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Proses pendidikan sangat dipengaruhi dari peran seorang guru yang menjadi fasilitator untuk peserta didik dalam proses belajar. Peran guru memberikan pengaruh besar bagi perkembangan karakter siswa. Menurut (Sari et al., 2021) Peran guru adalah suatu tindakan oleh guru yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa peran guru seperti menurut (ARIANTI, 2019) Yaitu peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator dan juga evaluator.

Peran guru sebagai pengelola kelas keberhasilan atau kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar. Menurut (Amri, 2013) Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terhadap guru mata pelajaran IPS selaku guru kelas V UPT SD Negeri 31 Gresik, pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kendala saat dikelas. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan karakter pada setiap siswa yang dihadapi oleh guru terutama dalam hal memotivasi siswa dalam menanggapi pembelajaran di sekolah.

Seperti suasana kelas saat pembelajaran terlihat kurang kondusif terdapat siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan guru saat guru menyampaikan materi, terdapat siswa yang suka mengganggu teman sekelasnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, juga ada siswa yang menyontek hasil pekerjaan temannya, terdapat siswa yang terlambat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan masih sedikit siswa yang maju ke depan untuk menyampaikan hasil dari kegiatan belajarnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui motivasi apa yang sudah diberikan oleh guru dan sejauh mana motivasi yang diberikan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mengurangi kebiasaan buruk yang dilakukan sebagian siswa saat proses pembelajaran dikelas berlangsung. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Peran Guru**

Menurut (M. Suardi, 2018) Guru adalah seorang yang tanpa balas jasa dia mengajarkan peserta didiknya dengan baik. Guru merupakan sosok yang tanpa pamrih atas apa yang diberikan kepada orang lain atau siswa nya, guru berharap siswa nya dapat sukses dan berhasil dia tidak mengharap nama baik nya di balik kesuksesan siswa nya. Guru merupakan pekerjaan profesional yang butuh kemampuan khusus, karena di samping mengajar guru juga membimbing, melatih, memotivasi, dan membentuk karakter siswa (Marzuki, 2017).

Peran guru dalam suatu proses pembelajaran adalah peranan yang sangat penting, peran seorang guru tidak dapat digantikan dengan teknologi atau media social. Betapa pentingnya peran guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat untuk mendidik seorang siswa dan memberikan contoh moral yang baik untuk siswa nya (Rahmatika et al., 2022).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang ada di sekolah dasar memiliki proses yang dapat

menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut, proses pembelajaran tersebut didesain dan ditentukan oleh Guru (Alfiansyah, 2018).

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti menurut (ARIANTI, 2019) yaitu:

a) Peran Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus.

b) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar.

c) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

## **1) Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu juga tumbuh di dalam diri seseorang (Syaparuddin & Elihami, 2020). Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang

agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Sardiman (Syaparuddin & Elihami, 2020) ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam, yakni : faktor Internal, faktor eksternal, faktor pendekatan belajar. Seorang siswa yang bersifat conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengabil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa berintelijensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran (ARIANTI, 2019).

### **3. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar merupakan penyederhanaan pada program pengajarannya, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri merupakan kajian ilmuilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga Negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimasa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan (Parni, 2020).

Menurut (Parni, 2020) Tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dan dengan menggunakan metode-metode ilmiah (Moleong, 2000). Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 31 Gresik tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari minggu ke-2 hingga minggu ke-3 bulan Januari 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik yang meliputi 1 guru mata pelajaran IPS dan seluruh siswa kelas V. Prosedur penelitian menggunakan tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan analisis data. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar wawancara, lembar observasi serta lembar dokumentasi. Pada analisis dan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber. Terakhir teknik analisis data pada aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada peran guru dan kendala guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik, dilaksanakan secara sistematis berdasarkan prosedur penelitian yang telah disusun pada bab tiga. Adapun hasil penelitiannya ialah sebagai berikut :

## **1. Tahap Pra-Lapangan**

### **1) Identifikasi Perumusan dan Pembahasan Masalah**

Identifikasi dan perumusan masalah merupakan upaya memfokuskan permasalahan untuk selanjutnya dilakukan perumusan terhadap permasalahan tersebut. Penelitian ini memiliki tahapan identifikasi perumusan masalah dan pembahasan masalah sebagai berikut :

#### **a. Identifikasi Perumusan Masalah**

Identifikasi masalah dilakukan melalui kegiatan penjajakan pada latar penelitian yakni UPT SD Negeri 31 Gresik dalam waktu pendek pada 29 September 2022. Proses penjajakan tersebut meliputi kegiatan pengamatan aktivitas peserta didik dan lingkungan sekolah serta wawancara terhadap seorang guru dan seorang siswa. Subjek wawancara yaitu guru mata pelajaran IPS dan juga sebagai guru kelas bernama Ibu Juhana Lestari, S.Pd. terkait peran guru dan kendala guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik.

Masalah dirumuskan berdasarkan hasil penjajakan tersebut yakni terkait peran guru dan kendala guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik. Batasan masalah didasarkan pada tujuan dan indikator Peran guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat diamati dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan evaluasi serta kendala yang dihadapi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik.

#### **b. Pembahasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada pembahasan masalah yang timbul dalam peran guru dan kendala guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di UPT SD Negeri 31 Gresik. Penelitian ini untuk melihat bagaimana peran guru dan kendala guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk peran guru terdapat beberapa peran yang diterapkan oleh guru seperti : Peran guru sebagai evaluator, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai mediator dan fasilitator dan juga peran guru sebagai demonstrator. Setiap peran guru memiliki cara dan upaya yang berbeda-

beda untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa seperti: Pemberian pujian, pemberian hadiah dan nilai tambahan, merolling tempat duduk siswa, memberikan metode pembelajaran yang menarik serta menggunakan media yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Untuk kendalanya guru sudah melakukan upaya dengan melakukan timbal balik antara guru siswa saat pembelajaran berlangsung karena siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dari proses timbal balik yang baik antara guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang baik bagi siswa.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini dilampirkan hasil wawancara dan observasi yang sebelumnya sudah dilakukan terkait peran guru dan kendala guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik.

## **3. Analisis Data**

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat sinkronasi hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Ketiganya saling mendukung informasi baik terkait Peran dan Kendala guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan daya dukung dari sekolah. Data-data tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan laporan penelitian yang berdasarkan pada fakta lapangan dan temuan-temuan pendukung pada saat penelitian dilakukan.

## **Pembahasan**

### **1. Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa peran guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena dengan adanya seorang guru suasana kelas menjadi kondusif sehingga terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu proses pembelajaran juga didukung dengan berbagai media sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik. Peran guru dalam proses pembelajaran digambarkan Ibu Juhana Lestari, S.Pd yaitu guru sebagai demonstrator,

guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai fasilitator dan mediator, serta guru sebagai evaluator.

### **1) Peran Guru Sebagai Evaluator**

Peran guru sebagai evaluator yaitu guru diharapkan dapat mengevaluasi proses dari hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah memenuhi target atau belum. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juhana Lestari, S.Pd selaku guru kelas V UPT SD Negeri 31 Gresik adalah sebagai berikut:

#### **a) Pemberian Hadiah**

Pemberian hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, pemberian tersebut berupa barang atau kenang-kenangan yang diberikan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar sebagai bentuk penghargaan. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

#### **b) Memberi Nilai**

Memberi nilai kepada siswa merupakan hasil belajar siswa. Nilai yang diberikan kepada siswa adalah pencapaian dari hasil jawaban soal-soal pertanyaan yang telah diberikan oleh gurunya. Pemberian nilai juga merupakan alat untuk mengintensifkan motivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

#### **c) Pujian**

Pemberian pujian juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut bisa dilakukan ketika ada siswa yang diberikan tugas oleh gurunya kemudian siswa itu dapat menyelesaikannya dengan tepat. Maka guru itu bisa memberikan pujian berupa mengacungkan jempol, menganggukkan kepala atau tersenyum kepada siswanya, serta memberikan ucapan dan ungkapan.

Hal ini dapat dilihat dari observasi siswa yang rata-rata semua siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas dan juga memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk berhasil dengan tekun dalam mendapatkan nilai yang baik dan mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru.

## **2. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu guru hendaknya guru mampu mengelola kelas menjadi lingkungan belajar yang kondusif. Kualitas belajar di dalam kelas tergantung dengan banyaknya faktor, antara lain adalah faktor dengan seorang guru, interaksi antar siswa, kondisi dan suasana belajar di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juhana Lestari, S.Pd selaku guru kelas V SD UPT SD Negeri 31 Gresik adalah sebagai berikut:

### **1) Memperhatikan konsentrasi siswa**

Guru memperhatikan beberapa hal mengenai kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Contohnya guru memberikan peringatan kepada siswa yang sedang berbicara dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan materi, bermain ketika pembelajaran dan keluar masuk ruangan kelas dengan berbagai alasan.

### **2) Merolling Tempat Duduk Siswa**

Guru selalu merolling tempat duduk siswa selama dua minggu sekali. Hal tersebut bertujuan supaya siswa tidak mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran, siswa juga lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya yang lain.

Hal ini dapat dilihat dari observasi siswa terkait reaksi stimulus yang diberikan oleh guru dan rata-rata semua siswa sangat memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran dan hampir semua siswa tidak ada yang bermain-main dikelas saat proses pembelajaran berlangsung.

## **3. Peran Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator**

Peran guru sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan untuk lebih mengaktifkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan peran guru sebagai fasilitator yaitu guru bukanlah satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Melalui pembelajaran aktif, guru berperan sebagai fasilitator yaitu guru bertugas untuk memberikan fasilitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru memberikan pinjaman buku tema dan sekolah juga memberi kemudahan bagi siswa untuk meminjam buku di perpustakaan. Guru juga sabar memberikan pelayanan kepada siswa dengan menjawab semua pertanyaan siswa dan keluhan mereka selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari observasi siswa yang hampir semua siswa menjadi semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan siswa tersebut juga bisa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas tersebut, dengan mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan bisa belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik.

#### **4. Peran Guru Sebagai Demonstrator**

Peran guru sebagai demonstrator yaitu guru hendaknya mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, atau urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan pokok materi yang sedang dibahas, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juhana Lestari, S.Pd selaku guru kelas V UPT SD Negeri 31 Gresik adalah sebagai berikut:

##### **1) Memberikan Metode pembelajaran yang Sesuai**

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan beragam metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi.

##### **2) Menggunakan Bahasa yang Mudah dimengerti oleh Siswa**

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik. Interaksi muncul ketika siswa memahami materi apa yang disampaikan gurunya saat proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Kendala Guru dalam Menumbuhkan motivasi belajar siswa Pada mata pelajaran IPS kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik**

Pada setiap proses pembelajaran tentu tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat aktivitas pembelajaran itu sendiri. Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juhana Lestari, S.Pd selaku guru kelas V UPT SD Negeri 31 Gresik beliau mengatakan bahwa yang dapat menghambat motivasi belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri ataupun dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu guru berusaha untuk memaksimalkan dan memberi stimulus pelajaran kepada siswa semaksimal mungkin.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 31 Gresik tentang peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik yaitu guru sebagai evaluator, guru memberikan hadiah, memberikan nilai tambahan, pujian. Guru sebagai pengelola kelas, guru memperhatikan konsentrasi siswa dengan berkeliling dan merolling tempat duduk siswa. Guru sebagai fasilitator dan mediator, guru memberikan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah dan untuk media guru menyiapkan media dari rumah yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Guru sebagai demonstrator, guru memberikan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan guru juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
2. Adapun kendala guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik yaitu karena faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal ini adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan dan keluarga. Sedangkan faktor internal yaitu faktor dari

dalam diri setiap individu siswa seperti minat belajar siswa dan tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda, sehingga menjadikan guru kesulitan dalam memberikan motivasi kepada siswa. Oleh karena itu guru berusaha untuk memaksimalkan dan memberi stimulus pembelajaran kepada siswa semaksimal mungkin.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat observasi wawancara dan dokumentasi di UPT SD Negeri 31 Gresik. Peneliti memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut :

- a. Pada saat pembelajaran, peneliti menyarankan untuk menambahkan media pembelajaran yang didalamnya terdapat permainan sehingga siswa tidak hanya belajar tetapi juga bermain dan juga siswa lebih bersemangat dalam belajar.
- b. Peneliti menyarankan agar guru lebih mempertimbangkan penerapan strategi, model, maupun metode pembelajaran yang tepat untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu UPT SD Negeri 31 Gresik, dan para dosen pembimbing yang telah telah berkontribusi banyak dalam penyusunan penelitian ini dan senantiasa meluangkan waktunya, memberikan masukan, sabar, dan cekatan dalam membimbing sampai selesai, dan teman-teman yang lain yang telah memberikan masukan serta dorongan sampai proses penulisan ini selesai.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Alfiansyah, I. (2018). *NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*. 2(1).
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013*.

- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.  
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Kadir, Dr. H. Abd, Dr.Hj. Hanun Asrohah, M. A. (2014). *Pembelajaran Tematik*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, March*, 1–16.
- M. Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish Publisher.
- Marjito, E. R., & Nurhalipah, N. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1), 35.  
<https://doi.org/10.31571/sosial.v5i1.855>
- Marzuki, I. (2017). *Optimalisasi peran guru kelas sebagai konselor siswa di sekolah dasar*. 1(1), 37–46.
- Moleong, D. L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Tjun Surjaman (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S., & Adesti, A. (2019). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Universitas Baturaja. *Edcomtech*, 2, 163–172.
- Parni. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96–105.
- Rahmatika, D., Setiawati, M., & Muriani. (2022). Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung. *Journal Papeda*, 4(2), 132–138.
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SDN tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 1.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. ALFABETA.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.  
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru sebagai Pembelajaran dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.
- Umam, N. K. (2022). *Pengaruh Kebiasaan Menulis Menggunakan Kata Baku di Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. 6(2), 127–134.

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>